Indonesian Research Journal on Education: Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 3 No 1 Tahun 2022
IRJE: JURNAL ILMU PENDIDIKAN
Research & Learning in Education



STRATEGI GURU PARTISIPASI ANGGOTA TERHADAP MAJLIS TAKLIM PADA MASA *NEW-NORMAL* DI JORONG BATANG GUNUNG KEC. LEMBAH MELINTANG NAGARI UJUNGGADING KAB. PASAMAN BARAT

Afiliasi: Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
Yusman Reni(1), Pendi Hasibuan(2), Charles(3), Iswantir M(4)
Cp: *yusmareni37@gmail.com*[1]

First Received: (26 Desember 2022) Final Proof Received: (30 Desember 2022)

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi sebagaimana kita ketahui bahwa Partisipasi merupakan keikut sertaan seseorang atau sekelompok anggota masyarakat dalam suatu kegiatan. Partisipasi anggota dalam majlis taklim sangat diperlukan untuk membuat suatu program menjadi sukses dan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah di tetapkan, baik partisipasi anggota dalam perencanaan, pelaksanaa dan evaluasi. Namun pada masa *new normal* ini yang dilakukan sebagian anggotat tidak banyak ikut serta berpartisipasi terhadap majlis taklim yang telah di adakan berbeda halnya pada masa sebelum *new normal*. Dalam penulisan skripsi ini jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian lapangan.Metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.Informasi dalam penelitian ini ada dua, yaitu informan kunci dan informan pendukung.Informan kuncinya adalah angsgota Majelis taklim yang kurang aktif di majlis taklim, dan informan pendukungnya adalah pengurus majlis taklim. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka diketahui bahwa partisipasi anggota terhadap majlis taklim pada masa *new normal* masih tergolong rendah, berbeda dengan masa sebelelum *New Normal*. Hal ini dapat dlihat dari bentuk-bentuk partispasi anggota, baik itu dari perencanaanya, pelaksanaan, pengevaluasi, pemantauan, dan pengawasan terhadap majalis taklim, seperti: partisipasi kehadiran atau keterlibatan, partisipasi pendanaan, partisipasi tenaga, partisipasi penyampaian pendapat, partisipasi pengawasan, partisipasi motivasi masih rendah, tidak seluruh anggota ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan majlis taklim Dan faktor penghambat partisipasi anggota terhadap majlis taklim ini adalah faktor Ekonomi, dan faktor pekerjaan, faktor ekonomi, faktor pendidikan, faktor usia, faktor lamanya tinggal. Hal ini dilihat dari hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan.

Kata kunci: *Strategi Guru, Partisipasi, Anggota, Majlis Taklim, New-Normal.*

ABSTRACT

The background of this research is as we know that participation is the participation of a person or group of community members in an activity. Participation of members in the majlis taklim is very much needed to make a program successful and run according to the goals that have been set, both the participation of members in planning, implementing, and evaluating. However, during this new normal period, some members did not participate much in the majlis taklim that had been held, unlike the case before the new normal. In writing this thesis the type of research used is field research. The method of data collection is observation, interviews, and documentation. There are two types of information in this research, namely key informants and supporting informants. , and the supporting informants are the majlis taklim officials. Based on the results of the research conducted, it is known that the participation of members in the majlis taklim during the new normal period is still relatively low, in contrast to the period before the New Normal. This can be seen from the forms of member participation, be it from planning, implementing, evaluating, monitoring, and supervising the Taklim Majlis, such as attendance or involvement participation, funding participation, staff participation, opinion sharing participation, monitoring participation, motivational participation is still low, not all members actively participate in the activities of the taklim assembly. And the inhibiting factors for member participation in this taklim assembly are economic factors, and work factors, economic factors, educational factors, age factors, length of stay factors. This is seen from the results of observations and interviews that the author did.

Keywords: *Strategy for Teachers, Participation, Members, Majlis Taklim, New-Normal.*

Copyright © 2022 Yusman Reni, Pendi Hasibuan, Charles, Iswantir M

Corresponding Author:
Email Adress: yusmareni37@gmail.com (Bukittinggi, Sumatra Barat – Indonesia)

PENDAHULUAN

Islam adalah agama samawi terakhir yang diturunkan allah untuk menjadi rahmat bagi sekalian alam. Untuk itu ia mengajarkan agar nilai-nilai yang terkandung didalamnyadisebarluaskan oleh para pemeluknya kepada kalangan masyarakat luas. Upaya penyebarluasannya melalui pendidikan. Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan manusia (Ahmad Sarbibi, 2016). Dalam agama islam pendidikan bertujuan untuk membentuk manusia supaya sehat, cerdas, patuh dan tunduk kepada perintah tuhan serta menjauhi larangan-larangan-Nya sehingga manusia dapat berbahagia hidupnya lahir batin, dunia akhirat.

Melalui sebuah pindidikan akan memunculkan dalam diri seseorang untuk berlomba-lomba dan memotivasi diri kita untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan, hal ini tentu disebabkan oleh pengetahuan yang mereka peroleh melalui sebuah pendidikan. Firman Allah Q.S Mujadillah ayat 11 sebagai berikut

Artinya: wahai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu, berikanah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya allah akan mengangkat deajat orang-oang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan allah maha mengetahui terhadap apa yang kamu lakukan. (Al-Afly, 2005).

Berdasarkan dari isi kandungan ayat tersebut, maka jelas bahwa Allah SWT memberikan jaminan akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan. Oleh karena itu, umat islam dianjurkan untuk menuntut ilmu pengetahuan. Karena dengan ilmu pengetahuan manusia akan menjadi orang yang lebih baik. Kemudian pendidikanpun berkembang sebagaimana zaman, yakni dengan membagi dan membedakan antara pendidikan formal dengan pendidikan non formal. Pendidikan formal sendiri merupakan suatu pendidikan yang dikatakan resmi dan diakui oleh pemerintah, yang mana kurikulumnya mengikuti aturan pemerintah (M.isnando Tamrin, *2018).*

Pendidikan non formal ialah kegiatan pendidikan terorganisasi dan sistematis, yang berlangsung di luar sekolah atau luar madrasah yang bertujuan untuk memberikan pelajaran dan pengetahuan tertentu baik untuk golongan dewasa atau remajayang ada di dalam lingkungan masayarakat tertentu (Ahmed Combs, 1995). Pelaksanaan pendidikan nonformal dapat melalui lembaga-lembaga dakwah islam, organisasi-organisasi remaja mesjid, kelompok-kelompok pengajian islam atau majlis talim (Ahmad Sarbibi, 2016).

Partisipasi adalah keikut sertaan seseorang atau sekelompok anggota masyarakat dalam suatu kegiatan. Partisipasi dalam masyarakat sangat di perlukan untuk membuat suatu program menjadi sukses dan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah di tetapkan, baik partisipasi masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi dalam suatu program. Partisipasi merupakan peran masyarakat dalam memecahkan permasalahan di suatu masyarakat. Partisipasi memiliki arti yang sangat luas dan beragam. Partisipasi merupakan suatu wujud dari peran serta masyarakat dalam mencapai suatu tujuan bersama dalam suatu komunitas atau masyarakat.Wujud dari partisipasi tersebut dapat berupa kritik, saran, jasa atau dalam bentuk materi baik secara langsung maupun tidak langsung.Partisipasi masyarakat sangat penting dalam pembangunan pendidikan non formal, salah satu pendidikan formal adalah majlis taklim (Abdulsyaini, 2020).

Majelis taklim adalah suatu wadah pendidikan non formal yang menyelenggarakan pengajian islam, yang senantiasa menanamkan akhlak yang mulia serta meningkatkan kemajuan ilmu pegetahuan dan ketermpilan jamaahnya, agar dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada allah swt. Majelis taklim sejatinya bisa dilaksanakan dimana saja, baik di rumah, gedung, atau mesjid. Majelis taklim juga dapat dihadiri siapapun tanpa membedakan usia, jenis kelamin, ataupun jabatan (H.n Nuraini, 2017) oleh sebab itu majlis taklim dapat di kategorikan sebagai pendidikan non formal. Majlis taklim adalah tempat atau lembaga pendidikan, pelatihanan, dan kegiatan belajar mengajar dalam mempelajari, mendalami, dan memahami ilmu pengetahuan agama islam dan sebagai wadah daam melaksanakan berbagai kegiatan yang memberikan kemaslahatan kepada jamaah dan masyarakat sekitarnya.

Tujuan utama terbentuknya majlis taklim adalah menyebarkan dakwah Islam dan menyelamatkan umat dari keterpurukan, dimana majlis taklim telah berkembang pesat di indonesia. Mulai dari remaja hingga para orang tua telah andil dalam kegiatan majlis taklim tersebut.Awal mula terbentuknya majlis taklim ini merupakan upaya umat Islam dalam meneyebarkan dakwah Islam melalaui mesjid-mesjid. Namun bukan hanya sekedar mesjid saja, sekarang dakwah sudah banyak dilakukan di beberapa tempat, bahkan tidak hanya lewat lisan akan tetapi lewat media sosial seperti youtube, facebook, whatsaap, dan lain-lain.

Berdasarkan sejarah kelahirannya, majlis taklim merupakan lembaga pendidikan tertua dalam islam, sebab telah dilaksanakan sejak zaman nabi muhammad saw, meskipun pada waktu itu tidak disebut sebagai majlis taklim. Namun pengajian-pengajian nabi muhammad saw yang berangsung secara sembunyi-sembunyi di rumah Arqam Ibnu Abu Al- Arqam (Musthafa As-Siba'I, 2011).

Majlis taklim menjadi sarana dakwah dan tablig yang islami. Dalam kedudukan itu, ia berperan sentral pada pembinaan dan peningkatan kualitas hidup umat Islam sesuai tujuan ajaran agama Islam. Disamping itu ia berperan dalam umat islam melalui penghayatan dan pengajaran agamanya harapan itu sangat dekat dengan persoalan lingkungan hidup, budaya, dan alam sekitar mereka. Majlis taklim sebagai *ummatan washatan* yang meneladani kelompok umat lain suatu perkembangan yang baik, sehingga saat ini banyak sekali bermunculan majlis taklim, mulai dari majlis taklim anak-anak TPA, majlis taklim remaja, majlis taklim campuran, dan juga majlis taklim ibu-ibu. Hal ini berkaitan dengan timbulnya kesadaran beragama di kalangan masyarakat, dengan demikian seseorang tertarik dan cendrung untuk melakukan kegiatan yang sesuai dengan norma dan nilai agama. Dalam hal ini majlis taklim mempunyai peranan yang sangat besar bagi seluruh lapisan masyarakat pada umumnya (Kodi, 1982).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti terhadap majlis taklim di Jorong Batanggunung pada tanggal 08 sampai 11 Februari 2021, majlis taklim ini dilakukan satu kali dalam seminggu pada hari jum'at sore di mesjid dan dirumah anggota majlis taklim, yang mengikuti majlis taklim adalah kaum ibu-ibu . Di temukan bahwa dari 30 anggota majlis taklim yang ada di jorong Batanggunung, dan yang hadir di kegiatan majlis taklim ini hanya berjumlah 10-15 orang setiap minggunya, meskipun setiap mengadakan kegiatan pengurus selalu mengumumkan melalui mikrofon agar anggota majlis taklim dapat hadir di kegiatan tersebut. Namun yang dilakukan sebagian anggota tidak ikut serta untuk mengikuti majlis taklim yang di adakan. Padahal majlis taklim itu adalah keputusan dari masyarakat itu sendiri namun dalam kenyataannya saat ada acara majlis taklim masyarakat acuh tak acuh dan dan tidak mau mengikuti majlis taklim dan lebih memilih bercengkrama satu sama lain di kedai, sibuk berdagang, dan sibuk mengurus rumah tangga masing-masing dan lain sebagainya. Hal ini menunjukkan bahwa masih kurangnya partisipasi masyarakat mengikuti kegiatan majlis taklim ini, apalagi pada masa *covid 19.*

Berdasarkan observasi awal dan wawancara yang penulis lakukan di Jorong Batanggunung kegiatan majlis taklim masih berjalan, namun pada masa *New Normal* ini banyak anggota yang kurang berpartisipasi, berbeda dengan sebelum *Covid 19*, yang mana masih banyak anggota yang berpartisipasi aktif mengikuti majlis taklim. Sebagian dari anggota majlis taklim merasa terbebani dengan adanya majlis taklim dan lebih meluangkan waktunya hal hal lain, sebagian anggota majlis taklim beranggapan bahwa ilmu yang di kaji itu-itu saja.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (field research), yaitu suatu penelitian yang dilakukan dilapangan atau dilokasi penelitian suatu tempat terpilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif sebagaimana terjadi di lokasi tersebut, yang dilakukan juga untuk menyusun laporan ilmiah (Abdurrahmad Fathoni, 2002). Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka penulis gunakan beberapa cara teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang di pakai dalam penelitian ini yaitu penulis mnggunakan analisis data induktif.Yang mana analisa data

induktif disini yaitu proses menganalisis yang di aali dengan fakta-fakta khusus kemudian di tarik generalisasi yang bersifat umum. Teknik yang di lakukan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk memperkuat data yang diperoleh dari wawancara, penulis juga melakukan observasi mengenai bentuk partisipasi anggota terhadap majlis taklim pada masa *new normal*. Dan faktor penghambat partisipasi masyarakat terhadap majlis taklim pada masa *new normal*.

Bentuk-bentuk partisipasi

Uraian hasil penelitian yang berupa informasi mengenai partisipasi masyarakat terhadap majlis taklim di Jorong Batang Gunung, kecamatan Lembah Melintang Nagari Ujung Gading Kabupaten Pasaman Barat. Dalam penelitian ini penulis mengambil informan atau responden anggota majlis taklim sebanyak 6 orang. Keseluruhan responden yang dipilih merupakan orang orang yang mengetahui dan kurang atif tentang Majlis Taklim Mutiara Bunda Jorong Batang Gunung, kecamatan Lembah Melintang Nagari Ujung Gading Kabupaten Pasaman Barat. Berikut ini hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan dengan anggota majlis taklim Jorong Batang Gunung, kecamatan Lembah Melintang Nagari Ujung Gading Kabupaten Pasaman Barat. Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi dan wawancara maka penulis mendapatkan informasi dan keterangan data mengenai bentuk-bentuk partisipasi anggota, yaitu partisipasi kehadiran atau keterlibatan masyarakat, partisipasi pendanaan, partisipasi keahlian atau pengetahuan, dan partisipasi tenaga, dan partisipasi motivasi.

Partisipasi Kehadiran atau keterlibatan (pelaksanaan)

Kehadiran atau keterlibatan merupakan bentuk partsipasi keaktifan anggota dalam mengikuti kegiatan majlis taklim. Dari hasil observasi yang penulis lakukan di majlis taklim mutiara bunda, penulis mengamati bahwasanya partisipasi anggota dalam kehadiran masih sangat rendah hal ini dilihat dari banyaknya anggota yang hadir dalam majlis taklim. Dari 30 anggota majlis taklim yang hadir hanyalah sebanyak 10 sampai 15 orang perminggunya.Untuk memperkuat data yang diperoleh, penulis melakukanwawancara dengan pengurus dan beberapa anggota majlis taklim

Berdasarkan wawancara dengan beberapa anggota majlis taklim yang aktif dalam kegitan majlis taklim, Jorong Batnggunung, Kec. Lemabah melintang, Nagari Ujunggadingsebagai berikut: “Berdasarkan wawancara dengan ibuk elmida mengatakan, bahwa partisipasi anggota majlis taklim sangatlah rendah, dilihat dari kehadirannya, terkadang yang hadir dalam majlis taklim tidak sampai 50 persen perminggunya, yang hadir hanyalah 10 sampai 15 orang dari 30 anggota”.

“Menurut ibuk fitri ani selaku anggota majlis taklim yang aktif dalam kegitan majlis taklimmengatakan hal yang sama dengan hasil wawancara yang sebelumnya,, bahwasanya memang benar partisipasi anggota dalam mengikuti kegiatan majlis taklim masih sangat rendah, sebanyak 30 anggota yang hadir dalam majlis taklim hanya 10 orang dan paling banyak 15 orang saja”.

“Selanjutnya hasil wawancara dengan ibuk Yonna aselaku anggota majlis taklim menyatakan bahwa: Partisipasi anggota dalam mengikuti majlis taklim memang masih rendah, hal ini di karenakan pekerjaan anggota sebagai pedagang, contohnya berjualan sambal, jualan sayur, jualan gorengan, dan kedai kopi. Karena pekerjaan inilah yang membuat anggota tidak hadir dalam kegiatan majlis taklim”

Berdasarkan wawancara dengan pengurusmajlis taklim Jorong Batanggunung mengatakan bahwa: “Menurut ibuk enni wida selaku ketua majlis taklim partisipasi anggota terhadap majlis taklim masih rendah, hal ini dilihat dari kehadiran dalam majlis taklim, biasnya yang hadir dalam kegiatan majlis taklim anggotanya itu-itu saja, yang sering datang hanyalah pengurus saja, dan anggota lainnya datang ketika ada kegiatan rebana dan acara besar saja, berbeda dengan kehadiran pada saat hari biasa”.

“Menurut ibuk Ita Susanti selaku sekretaris majlis taklim mengatakan partisipasi anggota dalam mengikut majlis taklim memang sangat rendah, bisa dilihat dari kehadiran anggota setiap

kali pertemuan, hal ini di karena jarak rumah dengan tempat kegiatan majlis taklim jauh dan ahkhirnya meliburkan diri".

Jadi dapat disimpulkan bahwa partisipasi anggota dalam mengikuti majlis taklim masih sangat rendah hal ini dilihat dari kehadiran anggota dalam majlis taklim.Partisipasi kehadiran dalam majlis taklim merupakan bentuk partisipasi fisik, karena partisipasi ini dapat dilihat dan dilakukan secara langsung.

Partisipasi Pendanaan (perencanaan)

Bentuk partisipasi masyarakat dalam majlis taklim yaitu partisipasi dalam hal pendanaan berupa pemungutan infaq dan iuran dari anggota majlis taklim baik itu iuran dalam bentuk uang ataupun iuran dalam bentu barang. Dari hasil observasi yang penulis lakukan di majlis taklim mutiara bunda , penulis mengamati bahwa anggota ikut serta dalam berpartisipasi pendanaan, namun tidak seluruh anggota yang selalu ikut berpartisipasi, terkadang sebagian tidak ikut berpartisipasi dalam hal pendanaan.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa anggota majlis taklim yang kurang aktif dalam kegitan majlis taklim, Jorong Batanggunung, Kec. Lemabah melintang, Nagari Ujunggadingsebagai berikut: "Ibuk Elmida mengatakan bahwa bentuk partisipasi pendanaan dalam majlis taklim sudah ada berupa infaq dan iuran, baik itu berupa iuran uang ataupun barang, namun belum seluruh anggota yang ikut serta berpartisipsi dalam pendanaan masih banyak anggota yang kurang kesadarannya untuk membayar iuran, karena hal itu apabila majlis taklim mengadakan acara yang menjadi permasalahannya dana tidak mencukupi".

"Menurut ibuk fitri ani partisipasi anggota dalam pendanaan sudah ada di lakukan yaitu adanya iuran setiap kali pertemuandan sumbangan suka rela contohnya iuran 2000 satu kali pertemuan atau di sebut juga dengan uang kas, ada sebagian dari anggota yang berpartisipasi memberikan sarana berupa sapu, dan memberikan sumbangan air minum apabila ada kegiatan majlis taklim".

Menurut Ibuk Yonna Patisipasi anggota dalam pendanaan sudah ada namun belum mencukupi untuk pendanaan saat melaksanakan kegiatan, hal ini dilihat pada saat ada acara majlis taklim di luar daerah, dan akan membutuhkan dana, karena tidak semua anggota memiliki kendraan, jadi diperlukan untuk merental mobil, namun sebagian anggota majlis taklim merasa terbebani dengan hal ini, dan lebih memilih tidak ikut dalam kegiatan majlis taklim tersebut".

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam pendanaan anggota ikut berpartisipasi baik itu berupa iuran, infaq dan bentuk harta benda, namun belum bisa dikatakan maksimal. Partisipasi ini termasuk dalam bentuk partisipasi fisik, karena bentuk partisipasi ini dapat dilihat secara fisik.

Partisipasi Tenaga (pengawasan)

Partisipasi tenaga yaitu partisipasi masyarakat dalam menggunakan tenaganya untuk pembangunan program, atau kegiatan dalam majlis taklim. Dari hasil observasi yang penulis lakukan di majlis taklim mutiara bunda, penulis mengamati bahwasanya partisipasi anggota dalam menyumbangkan tenaganya belum bisa dikatakan sepenuhnya baik, hal ini dilihat daripartisipasi anggota dalam persiapan tempat untuk kegiatan pengajian, gotong royong baik itu membersihkan mesjid, membantu memasang tenda, mengangkat bangku, memasang microfon dan lain lainnya, yang berpartisipasi dalam kegiatan ini hanya lah pengurus saja.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa anggota majlis taklim yang kurang aktif dalam kegitan majlis taklim, Jorong Batanggunung, Kec. Lemabah melintang, Nagari Ujunggadingsebagai berikut: "Menurut Ibuk Elmida partisipasi anggota dalam majlis taklim belum sepenuhnya membaik dilihat pada saat akan melaksanakan acara. Sebagian anggota majlis taklim tidak berpartisipasi dalam membantu atau bergotong royong dalam persiapan untuk melakukan kegiatan majlis taklim contohnya membantu membersihkan tempat acara, mengangkat bangku, mendirikan tenda dan lain sebagainya, namun sebagian ada juga yang berpartisipasi tapi lebih banyak yang tidak ikur berpartisipasi menyumbangkan tenganya dari pada yang berpartisipasi menyumbangkan tenaganya".

Berdasarkan wawancara dengan pengurusmajlis taklim Jorong Batanggunung mengatakan bahwa: "Menurut ibuk Enni Wida selaku ketua majlis taklim mengatakan partisipasi anggota dalam memberikan sumbangan tenaganyabelum bisa ddikatakanbaik, karena lebih banyak yang tidak berpartisipasi menyumbangkan tenaganya untuk mensukseskan acara atau kegiatan yang akan dilakukan dari pada yang berpartisipasi menyumbangkan tenaganya, contohnya dalam membantu membantu membersihkan tempat acara sebelum atau sesudah melaksanakan acara tidak banyak yang ikut berpartisipasi, dan lebih memilih untuk pulang setelah siap acara dari pada membantu membersihkan tempat kegiatan tersebut".

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya partsipasi pendanaan dalam majlis taklim belum bisa dikatankan terlaksana dengan baik, karena lebih banyak yang tidak berpartisipasi dari pada yang berpartisipasi, dan yang selalu ikut serta berpartisipasi mempersiapkan acara orangnya itu-itu saja.partisipasi tenaga merupakan partisipasi fisik karena dapat dilihat dan dilakukan secara langsung.

1. Partisipasi penyampaian ilmu pengetahuan atau keahlian

Penyampaian ilmu pengetahuan merupakan hal terpenting dalam pelaksanaan kegiatan dalam majlis taklim. Dari hasil observasi yang penuis lakukan di majlis taklim, penulis mengamati bahwa yang berpartisipasi dalam penyampaian pengajian dan kegiatan majlis taklim yaitu ustadzah, apabila ustad tidak dapat hadir maka salah satu pengurus majlis taklim yang menggantikannya.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa anggota majlis taklim yang kurang aktif dalam kegitan majlis taklim, Jorong Batanggunung, Kec. Lemabah melintang, Nagari Ujunggadingsebagai berikut:

"Ibuk Elmida mengatakan bahwa penyampaian ilmu pengetahuan atau yang memberikan materi pengajian pada masjlis taklim yaitu ustazah, dan apabila tidak dapat hadir salah satu pengurus majlis taklim yang mengisi acara pada hari itu"

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan maka dapat disimpulkan bahwa bentuk partisipasi anggota dalam kegiatan majlis taklim berupa penyampaian ilmu pengetahuan baik dari ustadzah yang di undang maupun dari pengurus majlis taklim itu sendiri.Partisipasi penyampain ilmu merupakan bentuk partisipasi fisik dan dilaksanakan secara langsung oleh yang bersangkutan.

2. Partisipasi motivasi

Motivasi adalah suatu dorongan atau usaha untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan yang di inginkan. Dari hasil obsevasi yang penulis lakukan di majlis taklim, penulis mengamati bahwasnya motovasi masyarakat terhadapa majlis taklim yaitu mendapatkan ilmu pengetahuan, dapat menjalin silaturrahmi dengan baik antar sesama, dan dapat mengembangkan diri.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa anggota majlis taklim yang kurang aktif dalam kegitan majlis taklim, Jorong Batanggunung, Kec. Lemabah melintang, Nagari Ujunggadingsebagai berikut: "Menurut ibuk elmida selaku anggota majlis taklim mengatakan bahwa ketua majlis taklim dan ustzah saat menyampaikan materi memberikan motivasi-motivasi agar anggota majlis taklim berpartisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan majlis taklim karena dengan mengikuti kegiatan majlis taklim akan mendapatkan ilmu pengetahuan yang tidak didapatkan pada waktu sekolah dulu, dengan bertambahnya pengetahuan tentang ke agamaan maka akan mampuberinteraksi dengan baik antar sesama, akan mampu mengajrkan ilmu yang di dapatkan kepada keluarganya, dan juga dapat sebagai pelajaran bagi diri sendiri".

"Menurut ibuk Resa sopiani partisipasi motivasi sering di sampaikan oleh ustazah kepada anggota majlis taklim, agar selalu berpartisipasi dalam kegiatan majlis taklim karena dengan mengikuti kegiatan majlis taklim maka anggota akan mendapatkan banyak manfaat baik untuk dirinya ataupun untuk di ajarkan kepada keluarga, namun walaupun diberikan motivasi atau dorongan masih banyak sekali anggota yang tidak berpartispasi aktif dalam kegiatan majlis taklim yang di adakan, lebih memilih bercengkrama satu sama lain dari pada mengikuti kegiatan majlis taklim yang di adakan ".

Dari hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan maka dapat di tarik kesimpulan bahwa sudah ada dari ketua dan pemateri menyampaikan motivasi-motivasi agar anggota dalam

kegiatan majlis taklim aktif mengikuti kefgiatan yang di adakan namun lebih banyak yang tidak berpartisipasi daripada yang berpartisipasi.

3. Partisipasi penyampaian pendapat

Penyampaian pendapat merupakan hak asasi bagi setiap manusia. Dari hasil observasi yang penulis lakukan di majlis taklim bahwa sanya semua anggota di berikan kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya, baik itu dalam musyawarah kegiatan majlis taklim, ataupun dalam kegiatan majlis taklim itu sendiri, namun ketika diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya masing-masing tidak ada yang emberikan pendapatnya, setelah keluar dari tempat acara baru banyak yang komplen dengan hasil yang di tetapkan.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa anggota majlis taklim yang kurang aktif dalam kegitan majlis taklim, Jorong Batanggunung, Kec. Lemabah melintang, Nagari Ujunggadingsebagai berikut: Menurut ibuk Elmida selaku anggota majlis taklim yang aktif dalam kegiatan majlis taklim mengatakan bahwa semua yang hadir diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya namun, tidak semua anggota yang memberikan pendapatnya pada saat acara majlis taklim, setelah di buat keputusan baru banyak yang komplen di luar.

Menurut ibuk Fitri Ani selaku anggota majlis taklim yang aktif mengatakan bahwa partispasi anggota dalam menyampaikan pendapatnya kurang aktif, karena saat acara tidak banyak yang memberikan pendapatnya, dan setelah selesai dalam musyawarah baru banyak yang kurang setuju dengan hasil musyawarah, padahal pada saat acara seluruh anggota di berikan kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya masing-masing. Jadi dapat disimpulkan bahwa partisipasi anggota majlis taklim dalam menyampaikan pendapatnya masih sangat kurang karena banyak anggota yang tidak aktif dalam menyampaikan pendapatnya pada saat acara majlis taklim atau pada saat musyawarah akan melaksanakan kegiatan majlis taklim.

4. Partisipasi pengawasan

Partisipasi pengawasan merupakan tugas utama pengurus anggota majlis taklim. Dari hasil observasi yang penulis lakukan di majlis taklimyang mengawasi kegiatan majlis taklim yaitu pengurus kegiatan majlis taklim, baik itu mengawasi dalam hal membayar iuran perminggu, mengawasi kehadiran anggota majlis taklim, mengawasi kelancaran pada saat ada acara majlis taklim.

Hal ini berdasarkan wawancara dengan beberapa anggota majlis taklim yang kurang aktif dalam kegitan majlis taklim, Jorong Batanggunung, Kec. Lemabah melintang, Nagari Ujunggadingsebagai berikut: Menurut ibuk Elmida selaku anggota majlis taklim yang aktif dalam majlis taklim mengatakan bahwa yang berpartsispasi dalam pengawasan adalah pengurus majlis taklim.

Jadi dapat disimpulkan bahwa yang berpartisipasi mengawasi kegiatan majlis taklim adalah pengurus majlis taklim saya juga melakukan wawancara dengan anggota lainnya, namun hasil wawancaranya sama dengan wawancara sebelumnya.

Faktor penghambat partisipasi masyarakat terhadapa majlis taklim

Faktor penghambat patisipasi masyarakat yaitu faktor pekerjaan dan faktor ekonomi.

a. Faktor pekerjan atau penghasilan

Pekerjaan merupakan sebagai usaha yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan pengahasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Dari hasil observasi yang penulis lakukan di majlis taklim faktor pekerjaan merupakan salah satu faktor penghambat anggota tidak ikut serta dalam majlis taklim karena sebagian besar dari anggota majlis taklim pekerjaannya sebagai pedagang dan petani.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa anggota majlis taklim yang kurang aktif dalam kegitan majlis taklim, Jorong Batanggunung, Kec. Lemabah melintang, Nagari Ujunggadingsebagai berikut: “Menurut ibuk elmida selaku anggota majlis taklim menyatakan bahwa : faktor penghambat anggota tidak mengikuti majlis taklim yaitu faktor pekerjaan, karena anggota majlis taklim banyak yang ikut bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari”.

“Menurut ibuk fitri ani selaku anggota majlis taklim yang aktif dalam kegiatan majlis taklim menyatakan bahwa banyak anggota majlis taklim yang tidak hadir dalam kegiatan majlis taklim karena ia sibuk bekerja, jadi sebagian anggota majlis taklim hadir pada saat tidak

berkerja saja, dan terkadang pada saat tidak bekerjapun mereka tidak hadir dalam kegiatan majlis taklim dengan alasan lelah, dan lebih memilih beristirahat dirumah, padahal dalam kegiatan majlis taklim ini tidak memakan waktu yang lama hanya sekitar dua jam saja, sebagian anggota majlis taklim hadir hanya satu kali dalam sebulan saja.".

Jadi dapat disimpulkan bahwa pekerjaan merupakan faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam mengikuti kegiatan majlis taklim karena banyak anggota majlis taklim yang memiliki pekerjaan sebagai petani, pedagang, dan ibu rumah tangga, namun menurut penulis jika ada kemauan dari anggota itu sendiri untuk mengikuti kegiatn majlis taklim, maka akan mampu membagi waktunya untuk ikut serta.

b. Faktor ekonomi

Fakor perekonomian masyarakat juga mempengaruhi partsipasi masyarakat terhadap majlis taklim.Dari hasil observasi yang penulis lakukan di majlis taklim, penulis mengamati bahwasnya faktor penghambat majlis taklim dalah faktor ekonimi, karena dalam setiap kegiatan majlis taklim membutuhkan biaya atau dana. Pengurus majlis taklim membuat iuran 2000 perminggu guna untuk persiapan jika ada acara, atau jika ada dari anggota ajlis taklim yang sakit, maka dengan uang iuran itulah di ambil.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa anggota majlis taklim yang kurang aktif dalam kegitan majlis taklim, Jorong Batanggunung, Kec. Lemabah melintang, Nagari Ujunggadingsebagai berikut: "Menurut ibuk elmida selak anggota majlis taklim menyatakan bahwa masyarakat sangat sulit untuk ditarik iuran baik itu dana untuk snack atau konsumsi dan untuk sarana dan prasarana. Jadi ekonimi juga sangat berpengaruh dengan partisipasi terhadap majlis taklim".

"Selanjutnya wawancara dengan ibuk fitri ani selaku anggota majlis taklim juga menjelaskan bahwa faktor ekonomi sangat berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam mengikuti majlis taklim, contohnya saja, bayaran untuk membeli baju seragam, jadi masyarakat merasa kalau itu merupakan alasan tidak ikut berpartispasi aktif dalam majlis taklim, jika tidak mengambil merasa tersisih karena baju berbeda dengan anggota lainnya.

"Menurut ibuk Yonna selaku anggota majlis taklim menjelaskan bahwa faktor penghambat partisipasi masyatakat terhadap majlis taklim karena faktor ekonomi, karena jika ingin pergi ke majlis taklim harus membawa uang apalagi yang memiliki anak kecil oleh karena harus membawa uang lebih, jika anak-anaknya datang memintak uang saat di tempat kegiatan majlis taklim mak harus memberikan, jika tidak sebagian ibuk akan merasa malu kepada yang lainnya. Padahal uang yang dibawa tidak cukup, dan karena hal itu sebagian anggota majlis taklim tidak jadi hadir dalam kegiatan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor ekonimi sangatlah berpengaruh besar terhadap parisipasi masyarakat terhadap majlim taklim karena banyak anggota majlis taklim yang berekonomi rendah.

Analisis Penulis

Analis penulis dari hasil wawancara yang dilakukan bahwa partisipasi masyarakat terhadap majlis taklim sangatlah rendah dilihat, melalui bentuk-bentuk partisipasi dari majlis taklim baik melalui Perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, evaluasi, pemantauan atau pengawasan, yaitu partisipasi fisik dan partisipasi non fisik. Partisipasi fisik berupa : partisipasi kehadiran, dari wawancara yang penulis lakukan partisipasi kehadiran majlis taklim mutiara bunda belum bisa dikatankan baik, karena dari 30 anggota majlis taklim yang hadir tidak mencapai 50 persen, dan diharapkan anggota majlis taklim bertambah angka kehadirannya, karena dengan adanya kegiatan majlis taklim ini akan menambah ilmu pengetahuan dan bermanfat bagi dirinya sendiri dan untuk oorang lain. Partisipasi pendanaan, dari partisipasi pendanaan yang penulis lihat dari wawancara, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa tidak semua anggota ikut serta dalam masalah pendanaan namun hanya sebagian saja yang berpartisipasi. Partisipasi ide atau pengetahuan, dari hasil wawancara yang penulis lakukan sebagian anggota majlis taklim ada yang memiliki keahlian dalam kegiatan majlis taklim, dan partisipasi tenaga, dari partisipasi tenaga anggota majlis taklim sudah dikatakan banyak yang

ikut serta. Sedangkan dilihat darinpartisipasi non fisik, anggota majlis taklim ikut berpartisipasi namun belum sepenuhnya dan yang berpartisipasi anggota yang itu itu saja. Bentuk partisipasi non fisik berupa: partisipasi pengawasan, partisipasi penyampain pendapat, dan partisipasi motivasi. Faktor pengahmbat belum maksimalnya kegiatan majlis taklim ini di karenakan beberapa hal seperti : faktor pekerjaan, pendidikan, usia, lamanya tinggal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis dapatkan maka penulis dapat menyimpulkan bahwa bentuk partisipasi anggota dalam mengikuti majlis taklim sangatlah berpengaruh dengan pencapaian tujuan majlis taklim agar kegiatan majlis taklim dapat berjalan efektif dan efisien apalagi pada masa *new normal* ini .Hal ini dapat dlihat dari bentuk-bentuk partispasi anggota baik itu dari perencanaan, pelaksanaan pengendalian Evaluasi, pemantauan, pengawasan yaitu partisipasi fisik seperti kehadiran anggota dalam majlis taklim, pendanaan, tenaga, keahlian atau penyampain ilmu pengetahuan, dan bentuk partisipasi non fisik berupa partisipasi penyampain pendapat, partisipasi motovasi, partisipasi pengawasan. Hal ini dikarenakan faktor-faktor penghambat partisipasi anggota terhadapmajlis taklim seperti : anggota banyak yang malas, sibuk dengan urusan rumah tangga, masalah pekerjaan, masalah ekonomi dan lebih memilih bercengkrama satu sama lain. Jadi dapat disimpulkan bahwa bahwa partsipasi anggota terhadap majlis taklim belum sepenuhnya maksimal, di karenakan beberapa faktor, baik itu faktor pekerjaan, ekonomi, lamanya tinggal, usia, dan pendidikan.

REFERENSI

Ali, H.M. (1997). *Kepribadian Wanita Muslim Menurut Al-Quran Dan Sunnah*. Jakarta: Akademik Perssindo.

Abdulsyaini. (2020). *Sosiologi Skematika, Teori, Dan Terapan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

As-Siba'I, M. (2011). *Sirah Nabawiah Pelajaran Dari Kehidupan Nabi*. Solo; Era Adicitra Intermedia.

Dewan Redaksi Ensiklopedi. (1994). Ensiklopedia Islam, cet IV, jilid 3, jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve.

Drajat, Z. (1990). P*endidikan Orang Dewasa*. Jakrta; Bulan Bintang.

Muksin. (2009). *Manajemenmajis Talim, Petunjuk Praktis Pengelolaan Dan Pembentukannya*. Jakrta: Pustaka Internusa.

M.isnando, T. (2018). *Pendidikan Non formal berbasis masjid sebagai bentuk tanggung jawab umat dalam perspektof pendidikan seumur hidup, Dosen Pendidikan Agama Islam*. IAIN Bukittingg, Menara Ilmu. Vol. XII, jilid 1, No 79.

Fenti Hikma Wati Enung K Rukiat. (2006). *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.

Fathoni, A. (2002). *Metodelogi Penelitian Dan Penyususnan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta

Harlin. (2008). *Metode Dan Pendekatan Dakwah Majlis Taklim*. Surabaya : Pustaka IAIN Sunan Ampel.

Huda, N., Dkk. Pedoman Majlis Taklim, Jakarta : Proyek Penerangan Bimbingan Dakwah Khotbah Agama Islam Pusat.

Hasbullah. (1996). Kapita Selektapendidikan Islam, Jakata : Raja Grafindo Perseda

Helmawati. (2013). *Pendidikan Nasional Dan Optimalisasi Majlis Taklim, Peran Aktif Majlis Taklim Meningkatkan Mutu Pendidikan* . Jakrta: PT. Rineka Cipta

Kodi. (1982). *Pola Pembinaan Majlis Taklim Cet. II*. Jakarta: Kodi.

Munawaroh. (2000). P*eran Majlis Taklim Dalam Mningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyaakat*. Jurnal Penelitian, Vol 14, No 2.

Nata, A. (2010). *Sejarah Pendidikan Islam, Pada Priode Klasik Dan Pertengahan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Nuraini. (2017). *Manajemen Majlis Takli Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. In: The 1 Iucihss Uhamka Internasional Conference On Islamic Ihumanities And Social Sciences.

Nurainiah. (2018). *Peran Majlis Taklim Dalam Meningkatkan Kualiatas Pendidikan Keluarga*. vol. 9, no. 01.

Sarbibi, A. (2016). *Internalisasi Nilai Kle Islaman Melalui Majlis Taklim*. Vol.5.No.1

Shabri Shaleh Anwae Suhaidi. (2012). *Kurikulum Majlis Taklim*. Tambilahan : PT.Indragiri

Sanjaya, W. (1997). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standarproses Pendidikan*. Jakarta: Renika Cipta

Sugiono. (2008). *Motode Penelitian Pendidikan*, Bandung . Alfabeta

Sugiono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung : Al-Fabeta

Sukmadinata. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Rosda Karya .

Syafar, M. (2015). *Memperdayaan Komunikasi Majlis Taklim Di Kelurahan Banten*. Kecamatan Kasemen, Kota Serang. Lembaran Masyarakat: Jurnal Pengembangan Masyarakat Isla

Tuti, A. (1997). *Strtegi Dakwah Dilingkungan Majlis Taklim*. Bandung. Mizan.